

Strategi Guru dalam Membantu Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik yang Mengalami Slow Learning pada Kelas 4 di SD Pertiwi Makassar

Muhammad Nur Abdullah

Universitas Negeri Makassar

*Correspondent Author: muh.nurabdullah26@gmail.com



©2025 –JPPTK: Jurnal Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. This article open access licenced by CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mendukung siswa slow learning di kelas IV SD Pertiwi Makassar. Subjek penelitian mencakup guru kelas IV dan siswa yang memiliki karakteristik slow learning, sementara objek penelitian berfokus pada penerapan strategi pembelajaran, hambatan yang dihadapi guru, serta respons siswa terhadap pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung di kelas, dan analisis dokumen hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Strategi pembelajaran utama yang diterapkan guru meliputi pengulangan materi, penggunaan media visual, dan pendekatan individual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi-strategi tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa slow learning, meskipun masih ditemui kendala seperti keterbatasan waktu dan sumber daya pendukung.

Kata Kunci: Strategi Guru, Slow Learning

Abstract

This study employed a descriptive qualitative approach to explore instructional strategies implemented by teachers in supporting slow-learning students in Grade IV at SD Pertiwi Makassar. The research subjects consisted of the Grade IV teacher and students identified with slow-learning characteristics, while the objects of study focused on the implementation of adaptive teaching strategies, the challenges encountered by teachers, and students' responses to the learning process. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and analysis of students' learning documents. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The main instructional strategies used by the teacher involved material repetition, visual media, and individualized approaches. The findings indicated that these strategies were effective in enhancing the learning comprehension of slow learners, although some challenges remained, such as time constraints and limited resources.

Keywords: Teacher Strategy, Slow Learning

PENDAHULUAN

Salah satu fondasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia berkaliber tinggi suatu bangsa adalah pendidikan, termasuk Indonesia. Dengan sistem pendidikan yang baik, setiap individu memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai potensi mereka, tanpa terkecuali. Namun, sistem pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar dalam menjamin bahwa kebutuhan semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki hambatan atau kebutuhan khusus dalam belajar, dapat terpenuhi secara maksimal. Salah satu kelompok peserta didik yang memerlukan perhatian khusus adalah siswa dengan karakteristik *slow learning*. Siswa yang menunjukkan kemampuan belajar

di bawah rata-rata dibandingkan dengan teman-temannya dikatakan sebagai siswa yang lambat belajar. Mereka cenderung memerlukan waktu lebih lama untuk memahami suatu konsep atau informasi baru, serta membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk mendukung keberhasilan mereka di lingkungan pendidikan formal. Kondisi ini sering kali membuat mereka sulit untuk mengikuti ritme pembelajaran di kelas reguler, yang pada umumnya didesain untuk memenuhi kebutuhan mayoritas siswa. Oleh karena itu, intervensi pendidikan yang tepat sangat diperlukan agar siswa dengan *slow learning* tetap dapat mencapai potensi terbaik mereka, meskipun dengan cara yang berbeda dari siswa lainnya. Di tingkat sekolah dasar, khususnya di SD Pertiwi Makassar, permasalahan ini menjadi salah satu fokus utama. Mengingat bahwa sekolah dasar berfungsi sebagai tempat awal untuk pengembangan keterampilan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan matematika, kegagalan memenuhi kebutuhan siswa yang mengalami keterlambatan pembelajaran dapat mempengaruhi kemajuan mereka di tingkat pendidikan berikutnya. Faktanya, pendidik berperan penting dalam menciptakan ruang kelas inklusif dan memotivasi setiap anak, termasuk siswa dengan *slow learning*, untuk aktif dan merasa percaya diri dalam belajar.

Salah satu elemen utama yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran adalah pendekatan yang dilakukan guru ketika menangani anak-anak yang belajarnya lambat. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengenali karakteristik siswa dengan *slow learning*, memahami kesulitan yang mereka alami, dan mampu menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini melibatkan berbagai aspek, seperti penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, pemberian waktu tambahan untuk penyelesaian tugas, dan penyampaian materi dengan cara yang lebih sederhana dan terstruktur. Selain itu, dukungan emosional dari guru juga penting untuk membantu siswa dengan *slow learning* tetap termotivasi meskipun mereka mungkin menghadapi berbagai hambatan dalam belajar. Menurut penelitian Misky dkk. (2021), kemampuan keberhasilan siswa dalam belajar lambat tidak semata-mata bergantung pada keterampilan yang dimilikinya, tetapi juga pada sejauh mana guru dapat mengadaptasi pendekatan pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di kelas. Oleh sebab itu, guru tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogis yang baik, tetapi juga empati dan kreativitas dalam mengelola kelas agar semua siswa merasa terlibat dan didukung.

Selain itu, peran lingkungan sekolah secara keseluruhan juga tak kalah penting. Dukungan dari kepala sekolah, rekan guru, serta ketersediaan sumber daya pendidikan seperti media pembelajaran yang sesuai, menjadi elemen yang harus diperhatikan dalam mendukung keberhasilan siswa dengan *slow learning*. Upaya untuk menciptakan pendidikan yang inklusif memerlukan sinergi dari semua pihak yang terlibat, baik dari aspek kebijakan, implementasi di lapangan, maupun dukungan komunitas pendidikan secara umum. Dengan demikian, fokus pada pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk siswa dengan *slow learning* tidak hanya relevan, tetapi juga menjadi bagian dari tanggung jawab moral dan profesional para pendidik di Indonesia. Dalam konteks ini, penelitian lebih lanjut mengenai praktik terbaik dalam pembelajaran inklusif akan sangat bermanfaat untuk memberikan panduan bagi guru dalam menangani siswa dengan berbagai kebutuhan belajar. Dengan strategi yang tepat, siswa dengan *slow learning* diharapkan tidak hanya mampu mengikuti proses pembelajaran, tetapi juga dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan memiliki pengalaman pendidikan yang positif.

Kajian Teori

Untuk menjamin pembelajaran dapat terjadi dengan sukses dan cepat, pendidik menggunakan berbagai metode, taktik, atau pendekatan yang dikenal dengan strategi pembelajaran ketika menyampaikan materi pelajaran kepada siswa (Miskin et al., 2021). Pendekatan ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memahami, mengolah, dan menerapkan materi yang diberikan dengan tetap mempertimbangkan sejumlah faktor, antara lain preferensi belajar, tingkat pemahaman, dan kebutuhan individu siswa. Dalam konteks siswa slow learning, penerapan strategi belajar memerlukan perhatian khusus karena siswa dengan karakteristik ini memiliki kecepatan belajar yang lebih lambat dibandingkan siswa lainnya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan pendekatan yang bervariasi dan adaptif, yang disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik masing-masing individu. Hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk memahami materi pelajaran dengan pendekatan yang paling sesuai bagi mereka. Strategi yang adaptif mencakup penggunaan metode pembelajaran yang lebih sederhana, pengulangan materi, pemanfaatan media visual, serta pemberian waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas atau memahami konsep tertentu.

Guru dapat membangun kelas inklusif di mana semua siswa merasa dihargai dan didorong dalam proses pembelajaran mereka dengan menggunakan pendekatan yang beragam. Oleh karena itu, mempraktikkan teknik pembelajaran yang efisien tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menangani kesulitan akademik. Kemampuan belajar siswa merupakan aspek penting yang dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pengajaran yang tepat. Metode pengajaran yang sesuai, seperti penggunaan media visual, pengulangan materi, dan pembelajaran berbasis pengalaman, telah terbukti memberikan dampak signifikan dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Hurlock, 2020). Penerapan metode ini membantu siswa mengolah informasi dengan lebih efektif, sehingga mereka dapat memahami konsep secara mendalam dan aplikatif (Ningsih, 2020).

Instrumen yang ampuh untuk meningkatkan kapasitas belajar siswa adalah media visual. Siswa dapat menangkap ide-ide sulit dengan lebih mudah dan konkrit ketika disertakan gambar, grafik, diagram, film, atau animasi. Melalui gambaran visual sederhana, media visual memungkinkan siswa membuat hubungan antara pengetahuan baru dan pengetahuan sebelumnya. Selain itu, media visual berfungsi sebagai alat untuk menarik perhatian siswa, sehingga membantu mereka berkonsentrasi lebih baik sepanjang kelas. Siswa dengan gaya belajar visual, yang lebih cepat menyerap pengetahuan melalui observasi dibandingkan hanya mendengar penjelasan, akan merasakan metode ini sangat membantu.

Pengulangan materi adalah strategi penting dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Siswa mempunyai kesempatan untuk memperdalam pemahamannya terhadap konten yang telah dipelajarinya melalui pendekatan ini. Dengan pengulangan, informasi yang sebelumnya mungkin kurang dipahami dapat direview kembali hingga siswa benar-benar menguasainya. Pengulangan juga membantu memperkuat daya ingat siswa, sehingga mereka dapat mengingat informasi dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, pengulangan memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya atau mengeksplorasi bagian-bagian tertentu dari materi yang masih belum jelas. Dengan demikian, selain meningkatkan pemahaman, metode ini meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam kemampuannya menangkap ide-ide baru.

Pembelajaran Berbasis Pengalaman Melalui praktik, eksperimen, atau simulasi, pembelajaran berbasis pengalaman melibatkan siswa secara langsung dalam proses pendidikan. Dengan metode ini, anak dapat memperoleh ide-ide abstrak secara bermakna dan aplikatif. Misalnya, siswa mungkin menerapkan teori yang telah mereka pelajari di kelas ke skenario dunia nyata melalui proyek berbasis masalah, kunjungan lapangan, dan praktik laboratorium. Pemahaman siswa ditingkatkan dengan metode ini, yang juga membantu pengembangan kemampuan analitis, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Pengalaman langsung juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Seorang siswa yang kesulitan memahami isi pelajaran dibandingkan dengan teman-temannya dikatakan lambat belajar (Tesssss & Tankilevitch, 2023). Siswa dengan karakteristik slow learning memerlukan waktu yang lebih lama untuk menangkap, mengolah, dan memahami informasi baru yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Mereka sering kali membutuhkan pendekatan khusus dan dukungan tambahan dari guru agar dapat mengikuti proses belajar dengan baik (Supriyanti et al., 2022). Siswa slow learning bukan berarti tidak mampu belajar, melainkan mereka memerlukan metode pembelajaran yang lebih disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan individual mereka. Banyak variabel, termasuk variasi kecepatan kognitif, fokus yang buruk, atau kesulitan mengingat pengetahuan, dapat berkontribusi terhadap penyakit ini. Dalam situasi ini, peran guru menjadi sangat penting dalam membantu siswa dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapinya selama proses pembelajaran.

Dalam menghadapi siswa slow learning, guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, sabar, dan adaptif. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan meliputi:

- a. Penggunaan Metode Multisensori
- b. Pengulangan dan Penyesuaian Kecepatan Mengajar
- c. Memberikan Instruksi yang Jelas dan Terstruktur
- d. Dukungan Emosional dan Motivasi

Meskipun berbagai strategi dapat diterapkan, guru juga menghadapi sejumlah tantangan dalam mengajar siswa slow learning. Beberapa tantangan tersebut meliputi:

1. Perbedaan Kebutuhan Individu
2. Keterbatasan Waktu
3. Kurangnya Sumber Daya atau Media Pembelajaran
4. Tekanan dari Kurikulum
5. Minimnya Pelatihan Khusus untuk Guru

Orang tua dapat mendukung pembelajaran anaknya dengan cara membangun Lingkungan Belajar yang Baik di Rumah. Dengan menciptakan ruang belajar yang damai dan nyaman, mendorong waktu belajar yang teratur, menumbuhkan kebiasaan membaca, dan memberikan akses terhadap materi pembelajaran yang relevan, orang tua dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang sehat. Diskusi Jujur antara Guru dan Orang Tua. Untuk memahami pertumbuhan, tantangan, dan kemajuan anak mereka, orang tua dan guru perlu rukun. laporan perkembangan, konferensi orang tua-guru, dan bentuk komunikasi lainnya dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan akademik anak mereka. Mendorong keterlibatan dalam kegiatan Pendidikan. Orang tua dapat berperan aktif dalam acara sekolah, termasuk kerja sukarela, acara atletik, pertemuan orang tua, dan pameran seni. Selain memperkuat ikatan antara rumah dan sekolah, keterlibatan dan dukungan orang tua dalam acara-acara di sekolah memberikan contoh yang baik kepada anak-anak tentang nilai pendidikan. Melestarikan

dan Memajukan Prestasi Akademik. Orang tua perlu bersatu dan mendukung keberhasilan akademis anak-anak mereka. Mereka dapat mencapai hal ini dengan berpartisipasi dalam tugas-tugas pekerjaan rumah, menanyakan tentang pembelajaran anak-anak, membantu mereka mengatasi hambatan, dan memberikan pujian dan dorongan yang sesuai. Dengan mendukung pendidikannya secara aktif, orang tua dapat membantu anak mempertahankan motivasi dan mengembangkan rasa percaya diri. Membangun etika dan nilai yang kuat sama pentingnya dengan memperoleh pengetahuan dan kemampuan. Karakter seseorang dibentuk oleh nilai-nilai dan etikanya, yang juga membantunya menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Untuk menumbuhkan etika dan nilai-nilai dalam pendidikan, orang tua dan sekolah harus secara aktif mengajarkan dan mendorong penerapan prinsip-prinsip moral. (FKIPUMSU, 2023)

METODE PENELITIAN

Untuk memahami permasalahan secara utuh, penelitian ini memadukan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif (Creswell, 2018). Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran siswa slow learning, seperti yang dijelaskan sebelumnya, karena bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman, tantangan, dan strategi yang digunakan guru dalam mendukung siswa slow learning. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utamanya adalah pada eksplorasi dan pemahaman terhadap bagaimana guru mengaplikasikan strategi pembelajaran yang adaptif, seperti penggunaan media visual, pengulangan materi, dan pembelajaran berbasis pengalaman, yang sebelumnya telah dijelaskan dalam teori belajar. Dalam hal ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami proses alami yang terjadi di kelas, seperti kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk anak lamban belajar karena keterbatasan waktu, variasi kebutuhan setiap siswa, dan kurangnya pengetahuan. sumber daya.

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran rinci mengenai bagaimana strategi pembelajaran tersebut diterapkan di kelas, bagaimana guru mengatasi tantangan saat ini dan bagaimana siswa yang belajar perlahan bereaksi terhadap taktik ini. Sebagai contoh, penelitian ini dapat mendeskripsikan bagaimana media visual membantu siswa slow learning dalam memahami materi yang sulit atau bagaimana pengulangan materi meningkatkan daya ingat siswa. Saat menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, informasi dikumpulkan melalui wawancara guru, observasi kelas, atau analisis dokumen pembelajaran akan memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi pembelajaran siswa slow learning. Hal ini penting untuk memahami bagaimana strategi yang telah dijelaskan pada teori strategi belajar dan tantangan yang dihadapi guru dapat diterapkan secara praktis.

Penelitian ini dilakukan di SD Pertiwi Makassar, dengan fokus pada kelas IV sebagai lokasi utama pelaksanaan penelitian. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas IV yang bertugas mengajar serta siswa slow learning di kelas tersebut. Objek penelitian mencakup proses pembelajaran, penerapan strategi adaptif, dan tantangan yang dihadapi dalam mendukung siswa slow learning. Variabel independen (X): Strategi pembelajaran instruktur yaitu banyaknya pendekatan, metode, dan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran merupakan variabel independen dalam situasi ini. Metode ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran bagi siswa, khususnya yang menunjukkan ciri-ciri belajar tertunda. Pendekatan berbasis diskusi, alat bantu visual, penggunaan alat, dan metode unik yang disesuaikan dengan kebutuhan anak

lamban belajar merupakan contoh taktik pembelajaran. Variabel dependen (Y): Dalam konteks ini, variabel dependennya adalah kemampuan belajar siswa slow learning, yaitu kemampuan siswa dengan karakteristik slow learning dalam menyerap, memahami, dan mengaplikasikan materi yang diajarkan. Hasil belajar, yang menunjukkan tingkat pemahaman dan keberhasilan yang dicapai siswa setelah penggunaan strategi pembelajaran tertentu, digunakan untuk mengukur kapasitas belajar siswa tersebut. Menurut Ningsih dan Abdul Aziz (2021), ada tiga cara utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Wawancara, Guru, siswa, dan pihak terkait lainnya diwawancarai untuk mendapatkan informasi rinci mengenai penerapan strategi pembelajaran dan kesulitan yang dihadapi selama mendampingi anak yang lambat belajar. Wawancara ini juga bertujuan untuk memahami persepsi guru mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Observasi dilakukan langsung di kelas untuk melihat secara nyata bagaimana strategi pembelajaran diterapkan oleh guru dan bagaimana siswa slow learning merespons pembelajaran tersebut. Melalui observasi ini, peneliti dapat menunjukkan dengan tepat interaksi guru-siswa, strategi pembelajaran, dan hambatan proses pembelajaran. Dokumen hasil belajar siswa, seperti tugas, tes, atau portofolio, dianalisis untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan belajar siswa slow learning meningkat. Analisis dokumen ini memberikan data kuantitatif dan kualitatif terkait pencapaian siswa dalam pembelajaran.

Metodologi Miles dan Huberman, yang memiliki empat langkah utama pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini (Creswell, 2018). Data yang dikumpulkan meliputi wawancara dengan guru kelas 4 SD Pertiwi Makassar untuk memahami strategi pembelajaran yang mereka terapkan dalam mendukung peserta didik slow learning. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat bagaimana strategi ini diterapkan di dalam kelas, seperti penggunaan metode visual, pendekatan individual, atau penggunaan media pembelajaran khusus. Dokumen hasil belajar peserta didik, seperti nilai tes atau catatan perkembangan, juga dianalisis untuk mengevaluasi dampak strategi tersebut terhadap kemampuan belajar mereka. Informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen dipadatkan dan dipusatkan pada topik-topik terkait, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran dan prestasi akademik siswa yang belajarnya lambat. Data yang tidak berhubungan, seperti data yang tidak menunjukkan hubungan langsung dengan peningkatan kemampuan belajar, akan disaring. Misalnya, jika seorang guru menggunakan pendekatan diskusi kelompok tetapi tidak efektif untuk siswa slow learning, data ini tetap dicatat namun difokuskan pada upaya alternatif yang berhasil. Informasi ringkas disusun secara naratif, tabel, atau grafik untuk memberikan gambaran yang jelas tentang keterkaitan antara strategi guru dengan kemampuan belajar siswa slow learning. Grafik dapat menunjukkan bagaimana nilai rata-rata siswa meningkat sebelum dan sesudah mempraktikkan ide-ide tertentu, seperti penggunaan alat bantu visual. Tabel dapat digunakan untuk merangkum metode yang digunakan oleh guru beserta hasil pengamatannya. Peneliti membuat kesimpulan tentang keampuhan taktik mengajar dalam mendampingi siswa lamban belajar di kelas 4 SD Pertiwi Makassar berdasarkan data yang telah dibahas dan disajikan. Kesimpulan ini mencakup evaluasi terhadap strategi yang paling efektif, seperti pendekatan individual atau penggunaan media pembelajaran konkret, dan bagaimana strategi tersebut berdampak langsung pada kemampuan belajar siswa. Peneliti juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di masa mendatang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Pertiwi Makassar, sebuah sekolah dasar yang terletak di wilayah perkotaan Makassar, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena merepresentasikan realitas sekolah dasar di Indonesia yang berupaya menghadirkan pembelajaran yang inklusif bagi siswa dengan beragam kemampuan, termasuk siswa slow learning. Selain itu, SD Pertiwi Makassar dikenal memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Meski begitu, masih terdapat permasalahan seperti kelangkaan sumber daya dan kurangnya pelatihan khusus bagi guru untuk menangani siswa yang memiliki kebutuhan belajar yang luar biasa. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada latar belakang penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan inklusif menjadi salah satu prioritas dalam sistem pendidikan Indonesia. Namun, implementasi di tingkat sekolah sering kali menghadapi hambatan, terutama dalam hal mendukung siswa slow learning. Sebagai salah satu sekolah dasar di wilayah perkotaan, SD Pertiwi Makassar memberikan gambaran nyata tentang bagaimana tantangan ini dihadapi dan bagaimana strategi pembelajaran adaptif dapat diterapkan untuk membantu siswa mencapai potensi maksimalnya.

Penelitian ini secara khusus berfokus pada siswa kelas IV, yang dipilih karena jenjang ini merupakan fase penting dalam perkembangan akademik siswa di sekolah dasar. Di kelas IV, siswa diharapkan memiliki dasar-dasar keterampilan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung yang cukup kuat, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan yang lebih kompleks di jenjang berikutnya. Namun, bagi siswa slow learning, Karena memerlukan lebih banyak waktu dan metode yang berbeda untuk memahami materi dibandingkan siswa pada umumnya, masa ini seringkali sangat sulit. Oleh karena itu, kelas IV menjadi titik strategis untuk mengamati bagaimana strategi pembelajaran dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa slow learning.

Dua kelompok utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah siswa lamban belajar di kelas tersebut dan guru kelas IV yang mengawasi proses pembelajaran di kelas tersebut. Guru-guru yang berpartisipasi dalam penelitian ini berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan telah mengajar dalam berbagai kapasitas. Beberapa pendidik telah mengajar di ruang kelas dengan populasi siswa yang beragam selama bertahun-tahun, sementara yang lain memiliki pengalaman lebih sedikit dalam menangani siswa dengan kebutuhan khusus. Meskipun demikian, mereka semua menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Hal ini penting mengingat keberhasilan pembelajaran siswa slow learning sangat bergantung pada kemampuan guru untuk memahami kebutuhan mereka dan menerapkan strategi yang sesuai.

Siswa slow learning yang menjadi fokus penelitian memiliki karakteristik yang beragam tetapi memiliki kesamaan dalam hal lambatnya kemampuan belajar mereka dibandingkan teman sekelasnya. Anak lamban belajar sering kali perlu mengulang banyak materi untuk memahami konsep baru, dan mereka juga membutuhkan waktu lebih lama untuk memahaminya. Selain itu, mereka mengalami kesulitan fokus, mengingat sesuatu, dan menggabungkan informasi baru dengan apa yang sudah mereka ketahui. Tantangan ini membuat mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan adaptif.

Dalam konteks penelitian ini, Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IV SD Pertiwi Makassar digambarkan secara menyeluruh dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini memungkinkan peneliti melihat secara langsung bagaimana guru menerapkan taktik pembelajaran, bagaimana siswa slow learning merespons strategi

tersebut, serta apa saja tantangan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan kualitatif memberikan ruang untuk mengeksplorasi data secara mendalam, tidak hanya sebagai data numerik, namun juga sebagai cerita rinci dan interpretasi. Tiga teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian: analisis dokumen hasil belajar siswa, wawancara, dan observasi. Observasi langsung dilakukan di kelas IV untuk mengamati metode guru dan reaksi anak lamban belajar terhadap materi. Observasi berfokus pada cara guru berinteraksi dengan siswa, cara mereka mengelola kelas yang beragam, dan strategi pembelajaran yang mereka terapkan. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan keampuhan taktik yang digunakan tergambar langsung dari observasi ini.

Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV untuk menggali informasi mendalam tentang pengalaman mereka dalam mengajar siswa slow learning, tantangan yang mereka hadapi, serta strategi yang mereka anggap paling efektif. Wawancara ini juga memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pandangan mereka tentang apa yang perlu ditingkatkan dalam sistem pembelajaran inklusif di sekolah dasar. Dengan wawancara, peneliti dapat memahami perspektif guru secara lebih mendalam dan mendokumentasikan pengalaman mereka dalam menangani siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda. Selain itu, analisis dokumen hasil belajar siswa dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana strategi pembelajaran yang diterapkan berdampak pada pencapaian akademik siswa slow learning. Dokumen seperti nilai tes, tugas, dan catatan perkembangan siswa dianalisis untuk mendapatkan data yang objektif tentang hasil belajar. Analisis ini membantu mengidentifikasi apakah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa slow learning, atau apakah masih ada aspek yang perlu diperbaiki.

Observasi dilakukan langsung di kelas IV SD Pertiwi Makassar untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran sehari-hari, khususnya bagaimana guru menggunakan taktik belajar ketika menangani siswa yang belajarnya lambat. Mengingat temuan observasi, ditemukan bahwa guru menggunakan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Strategi yang paling sering digunakan adalah pengulangan materi, penggunaan media visual, dan pendekatan individual. Ketiga strategi ini dipilih karena dianggap dapat membantu siswa slow learning memahami materi dengan lebih mudah dibandingkan metode pengajaran tradisional. Pengulangan Materi: Ketika seorang guru mengulangi konten, mereka melakukannya dengan sengaja, menggunakan bahasa yang lugas dan contoh nyata. Hal ini terlihat jelas, misalnya, dalam pembelajaran matematika ketika guru menjelaskan konsep pengurangan. Guru memberikan penjelasan dasar beberapa kali, lalu diikuti dengan latihan soal yang dilakukan secara perlahan bersama-sama dengan siswa. Siswa slow learning terlihat lebih mampu memahami materi ketika diberikan waktu tambahan untuk mencerna informasi yang disampaikan. Penggunaan Media Visual: Guru juga memanfaatkan alat bantu visual seperti gambar, diagram, atau alat bantu nyata untuk membantu siswa dalam memahami ide-ide abstrak. Misalnya, dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), guru menggunakan ilustrasi visual tentang siklus air. Dengan media visual ini, siswa slow learning terlihat lebih fokus dan antusias dalam belajar. Media visual membantu mereka membayangkan proses yang dijelaskan sehingga lebih mudah memahami materi yang sebelumnya sulit dipahami. Pendekatan Individual: Selain menggunakan media visual dan pengulangan, guru juga menerapkan pendekatan individual ketika mendampingi siswa slow learning. Dalam situasi tertentu, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan cara menjelaskan ulang materi secara langsung atau membantu mereka menyelesaikan tugas

yang sulit. Observasi menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri siswa, karena mereka merasa lebih diperhatikan dan mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, observasi juga mencatat tantangan yang dihadapi guru, terutama ketika harus membagi perhatian antara siswa slow learning dan siswa lain di kelas.

Guru kelas empat diwawancarai untuk lebih memahami pengalaman mereka dalam mengajar anak-anak yang kesulitan belajar, tantangan yang dihadapi, serta efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan wawancara, guru mengungkapkan bahwa mereka merasa strategi seperti penggunaan media visual dan pengulangan materi cukup efektif dalam membantu siswa slow learning memahami materi pembelajaran. Selain itu, mereka memintanya untuk memberikan siswa lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas atau menanggapi pertanyaan. Guru menjelaskan bahwa pengulangan materi sangat membantu siswa slow learning karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk memproses informasi secara bertahap. Selain itu, penggunaan media visual dipandang sebagai metode yang baik untuk menarik minat siswa dan membantu mereka dalam membuat hubungan antara ide-ide abstrak dan gambar-gambar nyata. Guru juga menyebutkan bahwa alat bantu visual seperti gambar, video, atau diagram sangat bermanfaat dalam menjelaskan konsep-konsep yang sulit.

Analisis dokumen hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan nilai akademik setelah penerapan strategi pembelajaran yang adaptif. Misalnya data hasil tes matematika menunjukkan bahwa siswa slow learning yang sebelumnya hanya mampu memperoleh nilai rata-rata 50 berhasil meningkatkan nilai mereka hingga 70 setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan pengulangan materi dan penggunaan media visual. Selain itu, dokumen hasil belajar juga mencatat peningkatan partisipasi siswa slow learning dalam kegiatan kelas. Sebelum strategi pembelajaran yang adaptif diterapkan, siswa slow learning cenderung pasif dan enggan menjawab pertanyaan. Namun, setelah beberapa minggu, mereka mulai menunjukkan keberanian untuk berpartisipasi, meskipun dalam kapasitas yang sederhana. Perubahan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang lebih inklusif tidak hanya berdampak pada pemahaman akademik tetapi juga pada kepercayaan diri siswa.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini mencakup analisis terhadap temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran yang adaptif seperti pengulangan materi, penggunaan media visual, dan pendekatan individual terbukti efektif dalam membantu siswa slow learning memahami materi pembelajaran. Penggunaan media visual secara khusus menunjukkan hasil yang sangat positif, karena memungkinkan siswa untuk menggambarkan ide-ide abstrak yang sulit dipahami ketika dijelaskan secara lisan saja. Namun, efektivitas strategi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu guru untuk memberikan perhatian individual, bahan ajar yang tidak memadai dan kurangnya pelatihan guru khusus. Guru merasa bahwa dukungan yang lebih besar dari sekolah, baik dalam bentuk pelatihan maupun penyediaan alat bantu pembelajaran, sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa slow learning.

PENUTUP

Metode yang Digunakan Guru: Guru di SD Pertiwi Makassar menggunakan strategi pengulangan materi, media visual, dan pendekatan individual untuk mendukung siswa

slow learning. Pengulangan materi membantu siswa memahami konsep secara bertahap, media visual mempermudah pemahaman ide abstrak, dan pendekatan individual memberikan perhatian khusus sesuai kebutuhan siswa. Efektivitas Metode: Penerapan strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa slow learning. Penggunaan media visual secara khusus menunjukkan dampak positif signifikan, membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan visual yang konkret. Selain itu, strategi ini juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berpartisipasi di kelas. Tantangan Guru: Dalam penerapannya, guru menghadapi keterbatasan waktu untuk memberikan perhatian individual, kurangnya bahan ajar yang sesuai, serta minimnya pelatihan khusus terkait strategi pembelajaran untuk siswa slow learning. Hambatan ini mengurangi efektivitas metode yang diterapkan. Peran Orang Tua: Orang tua berperan penting dalam mendukung pembelajaran siswa slow learning dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, seperti menyediakan waktu belajar yang teratur dan aktif berkomunikasi dengan guru. Kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru dapat membantu siswa berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Azhar Asy Syari'if Sumut. (2022). *Pentingnya Peranan Orangtua Dalam Pendidikan Anak*. Diakses dari alazharasyarifsumut.sch.id.
- Amri, K., Laila, N., & Widiyono, A. (2022). Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner Di Kelas II Sekolah Inklusi SDN Kembang 01 Dukuhseti Pati. *Jurnal Pendidikan Guru*.
- Asmara Dewi (2020). Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*.
- Fajriah (2021). *Model Layanan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar di SMP Inklusi Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- FKIP UMSU (2023). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak*. Diakses dari fkip.umsu.ac.id
- Hawa, AM, & Saputra, DE (2023). Metode Pembelajaran Kreatif untuk Anak Lamban Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kreatif*: Artikel ini membahas metode kreatif yang dapat diterapkan untuk mendukung proses belajar anak lamban belajar.
- Hurlock, EB (2020). *Psikologi Perkembangan*. New York: McGraw-Hill.
- Kompasiana. (2024). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan: Membangun Masa Depan Anak*. Diakses dari kompasiana.com.
- Misky, R., Witono, AH, & Istiningsih, S. (2021). Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner Di Kelas IV SDN 2 Karang Bayan. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*.
- McGuire, SY, & McGuire, JM (2019). *Mengajar Siswa Istimewa: Panduan bagi Pendidik Umum dan Khusus*. Pearson Education.
- Ningsih RY, & Abdul Aziz (2021). Strategi Pembelajaran bagi Siswa Slow Learners. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Ningsih (2020). *Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learners Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SDN 158 Seluma*. Repositori IAIN Bengkulu.
- Pratiwi FE, & Rahmawati I.(2022). Implementasi Pembelajaran Inklusif bagi Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi*.

- Prestasi Global. (2023). *5 Peran Penting Orang Tua Dalam Pendidikan Anak* . Diakses dari globalprestasi.sch.id .
- Ridha AA (2021). *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*. Pers Universitas Syiah Kuala.
- Romlah dkk., (2019). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Siswa . *Jurnal Pendidikan Dasar*. 11-20
- Ru'iyah dkk. (2021). *Pendidikan dengan Memperhatikan Perbedaan Individu: Studi Kasus Siswa Lambat Belajar di Sekolah Inklusi* . Prosiding Konferensi Internasional tentang Pendidikan dan Teknologi.
- Sari DP, & Fitriani RA (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Lamban Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Supriyanti dkk.(2022). Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022 . *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Tessss T., & Polina Tankilevitch (2023). *Pahami Metode Pembelajaran dan Cara Mengajar untuk Anak Slow Learner* . Aku Pintar.
- Tomlinson CA, & Strickland CA (2019). Memimpin dan Mengelola Kelas yang Berbeda. ASCD. 19.
- Vygotsky LS, & Cole M.(1978). *Pikiran dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis Tinggi* . Pers Universitas Harvard. 20.Yati
- Yati Ningsih (2020) . *Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learners Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SDN 158 Seluma*. Repositori IAIN Bengkulu.